

## **BAB V**

### **LINGKUNGAN GEOGRAFIS SEBAGAI SUMBER BELAJAR**

Lingkungan dapat dijadikan sebagai instrumental input dalam kegiatan pembelajaran. Pendayagunaan lingkungan baik lingkungan nyata maupun lingkungan maya dalam pembelajaran sangat bergantung pada guru. Untuk itu, guru dituntut memiliki keterampilan memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu sumber belajar. Pada bab ini akan dibahas tentang topik-topik yang erat kaitannya dengan lingkungan dan pembelajaran. Terdapat lima topik bahasan yakni: lingkungan geografis, sumber belajar, pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran, strategi menggunakan lingkungan dalam pembelajaran, dan kompetensi guru mendayagunakan lingkungan. Berdasarkan pembahasan lima topik tersebut, maka diharapkan:

1. Memiliki pemahaman tentang lingkungan geografis
2. Memiliki pemahaman tentang fungsi dan jenis sumber belajar.
3. Memiliki pengetahuan tentang pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran.
4. Mengetahui strategi menggunakan lingkungan dalam pembelajaran
5. Memiliki keterampilan untuk mendayagunakan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran.

#### **A. Lingkungan Geografis**

Keberlangsungan hidup manusia berada dalam lingkungannya. Artinya kehidupan manusia sangat bergantung pada lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan alam. Sebagai makhluk sosial (*homo socius*) tidak dapat melangsungkan kehidupannya secara wajar tanpa berada dalam lingkungan sosial. Karena pada hakikatnya manusia bisa hidup berdasarkan hasil proses belajar. Proses belajar yang dapat mempercepat manusia dalam memperoleh kemampuan dan keterampilan hidup adalah proses belajar yang disengaja dan bertujuan.

Lingkungan alam memberikan daya dukung bagi kehidupan dan penghidupan manusia sehingga manusia dapat melangsungkan kehidupannya (*survive*).

Lingkungan sosial dan lingkungan alam akan membentuk lingkungan hidup. Dengan demikian lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang terdapat disekeliling makhluk hidup, yang berpengaruh terhadap kehidupan makhluk hidup. Dalam Undang-Undang No. 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup, diartikan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. Sedangkan pengertian lingkungan (*environment*) menurut Ehrlich & Ehrlich dan Holdren (1973:4) adalah : *The environment is the unique skin of soil, water, gaseous atmosphere, mineral nutrients, and organisms that covers this otherwise undistinguished planet.*

Konsep lingkungan erat kaitannya dengan ekosistem, yakni sistem lingkungan pada wilayah tertentu yang di dalamnya terdapat komunitas makhluk hidup bersama-sama dengan aspek lingkungan fisik dan kimiawi sebagai satu kesatuan. Dengan kata lain, ekosistem terbentuk oleh hubungan timbal-balik secara fungsional antara makhluk hidup dengan lingkungannya.

Studi geografi mempelajari tentang geosfer yang terdiri atas lima komponen yaitu: atmosfer, litosfer, hidrosfer, biosfer, dan antroposfer. Dalam studi ekologi, biosfer disebut ekosfer (*ecosphere*). Menurut Miller (1985: 30): *All life exist within a thin spherical shell of air, water, and soil only about 14 kilometers (9 miles) thick. This sphere shell of life is known as ecosphere or biosphere. The ecosphere includes all forms of life and every relationship between matter and energy then binds these living things together.*

Penggunaan konsep biosfer sama maknanya dengan konsep ekosfer, yaitu merupakan tempat hidup makhluk, yang diperkirakan meliputi 1/550 bagian dari planet bumi. Maka lapisan inilah yang harus menjadi prioritas manusia untuk menjaga keseimbangan dan kelestariannya demi kelangsungan hidup di dalamnya.

Manusia harus berterima kasih karena boleh ikut bermain dalam ekosistem secara bertanggung jawab demi kelestariannya. Manusia bukan komponen yang mutlak di dalam ekosistem, sehingga tidak boleh berpretensi sebagai *onmisbaar* (Dwidjoseputro, 1976).

**Bagaimanakah manusia dapat menjadi pelaku utama dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian ekosistem?**

Untuk menjawab pertanyaan tersebut tidak mudah tetapi bukan berarti tidak dapat dilakukan. Banyak tokoh lingkungan, pemerhati lingkungan, dan kaum yang peduli lingkungan memberikan saran berdasarkan latar belakang masing-masing. Kita ambil salah satu kelompok yakni tokoh pendidikan, yang memberi solusi melalui pendidikan lingkungan. Pendidikan lingkungan tidak hanya pada jalur pendidikan sekolah tetapi juga pendidikan non-formal, sehingga dapat menjangkau sasaran yang lebih luas, yakni seluruh masyarakat.

Pendidikan lingkungan pada jalur pendidikan sekolah dapat membekali siswa dengan pengetahuan tentang lingkungan, sehingga mereka memiliki sikap peduli dan berperilaku yang mendukung bagi terjaganya keseimbangan ekosistem dan kelestarian lingkungan hidup. Proses pendidikan terefleksikan dalam bentuk kegiatan belajar yang merupakan interaksi antara aktor belajar dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan pada dirinya yakni terpenuhi kebutuhan belajarnya dan memiliki kemampuan berhubungan dengan lingkungannya (Burton, 1983). Lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial budaya, sehingga hasil belajar memiliki keterkaitan dan kebermaknaan bagi siswa maupun bagi lingkungan. Lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar adalah lingkungan yang bersifat gawati terhadap proses belajar dan hasil belajar.

Dalam studi geografi, memiliki telaahan atau kajian melalui sudut pandang lingkungan, di samping pendekatan lainnya. Terdapat tiga klasifikasi lingkungan yang berkaitan dengan manusia, yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan alam atau bentang alam, yaitu kondisi alamiah yang ditunjukkan dengan sedikitnya campur tangan manusia atau bahkan belum terdapat intervensi manusia di dalamnya. Lingkungan alam ini dapat berupa lingkungan makhluk hidup maupun benda mati yang memiliki pengaruh terhadap kehidupan manusia. Dengan kata lain, lingkungan alam ini berupa kondisi alam yang asli sebagaimana adanya. Dalam kaidah geografi, lingkungan alam ini meliputi: batuan, tanah, air, hutan, iklim, bentuk-bentuk permukaan bumi, flora dan fauna.
2. Lingkungan sosial, yaitu lingkungan di mana manusia berada yang membentuk suatu kelompok atau masyarakat. Dalam lingkungan sosial tersebut ditandai dengan terjadinya interaksi antar manusia, baik sebagai individu dan anggota masyarakat maupun antar masyarakat. Lingkungan sosial memberi jaminan bagi kelangsungan hidup manusia dan bermasyarakat. Lingkungan sosial merupakan refleksi dari hakikat manusia sebagai makhluk sosial.
3. Lingkungan budaya, yaitu segala kondisi yang ada disekitar manusia baik berupa benda maupun bukan benda, yang dihasilkan oleh manusia bagi kehidupannya. Lingkungan budaya merupakan hasil rasa, cipta, karsa, dan karya manusia yang diorientasikan bagi kelangsungan hidupnya. Lingkungan budaya atau disebut bentang budaya merupakan manifestasi pengetahuan dan kemampuan manusia dalam mengolah potensi alam bagi kehidupannya, baik sebagai individu maupun masyarakat. Dalam tatanan lingkungan budaya terdapat benda budaya dan perilaku berbudaya.

Lingkungan secara nyata memiliki potensi dan daya dukung bagi kehidupan manusia, di mana tingkat kebermaknaannya dipengaruhi oleh tingkat kemampuan manusia yang memanfaatkannya (*culturaly defined resources*). Potensi yang terkandung tersebut bisa bermanfaat bagi kehidupan manusia manakala manusia tersebut dapat mengelolanya secara bijaksana. Kemampuan manusia dalam mengelola lingkungan tersebut sangat bergantung pada tingkat

pengetahuan dan teknologi yang dimilikinya. Dengan demikian, ditemukan suatu kehidupan manusia yang bersikap adaptif terhadap lingkungan dan manipulatif.

Manusia dalam lingkungan memiliki peran sentral dan strategis bagi pengelolaannya, sehingga keseimbangan dan kelestariannya akan bergantung kepada perilaku manusia sebagai penghuni aktif dan responsif. Terhadap lingkungan hidup. Manusia tidak terlepas dari lingkungan dan sepanjang hidupnya berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan bentuk-bentuk perilaku terhadap lingkungannya.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran geografi, maka dikenal empat fenomena geografis yakni: fenomena alam, fenomena sosial, fenomena flora dan fauna serta fenomena fasilitas sosial. Keempat fenomena tersebut merupakan lingkungan geografis yang potensial untuk dijadikan sebagai sumber belajar.

## **B. Sumber Belajar**

Secara umum sumber belajar (*learning resources*) dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga tercapai efisiensi dan efektivitasnya. Sumber belajar memiliki daya potensial bagi kegiatan pembelajaran, baik penggunaannya secara langsung maupun tidak langsung baik keseluruhan atau sebagian. Menurut Ely (1980), sumber belajar adalah: *learning resources are those data, people and/or thing with wich person can interact in order learn*. Batasan tersebut memberikan gambaran kepada kita bahwa sumber belajar berupa data, orang atau benda di dalam melakukan interaksi pembelajaran.

### **1. Fungsi Sumber Belajar**

Guru hendaknya memiliki keyakinan akan fungsi sumber belajar, sehingga memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran. Sumber belajar yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran sudah tercantum dalam perencanaan atau program pembelajaran. Artinya, guru harus melakukan analisis kebutuhan sumber belajar berdasarkan tujuan, materi dan tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus

memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis sumber belajar, memilih dan menentukan sumber belajar yang sesuai serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

Fungsi sumber belajar secara nyata penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran tersebut meliputi tiga wilayah, yakni yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran, siswa, dan guru.

- a. Fungsi sumber bagi kegiatan pembelajaran yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Pendayagunaan sumber belajar dapat membantu kelancaran proses pembelajaran dan hasil belajar siswa optimal.
- b. Fungsi sumber belajar bagi siswa yaitu memotivasi dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang materi pembelajaran serta mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna bagi kehidupannya. Selain itu menambah wawasan siswa tentang keanekaragaman sumber belajar yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar.
- c. Fungsi sumber belajar bagi guru yaitu membantu dalam menjelaskan dan materi pembelajaran, efisiensi waktu dan tenaga serta mendayagunakan sumber-sumber yang menunjang, baik yang berada di lingkungan sekolah maupun di luar.

Zainuddin (1983:3) mengemukakan dua fungsi sumber belajar, yakni fungsi secara teoritis dan praktis. Fungsi teoritis berkenaan dengan penggunaan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran yang dikaji efektivitasnya, yakni proses belajar dan hasil belajar yang dicapai siswa. Dengan kata lain, fungsi teoritis berkenaan dengan kegiatan penelitian pendidikan yang diorientasikan untuk mengetahui hubungan antara sumber belajar dengan proses kegiatan pembelajaran dan hasil belajar.

Sedangkan fungsi secara praktis berkenaan dengan pengadaan dan penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran. Pengadaan sumber belajar adalah upaya guru untuk menghadirkan sumber belajar yang erat kaitannya dengan materi pembelajaran supaya kegiatan pembelajaran berlangsung efektif dan

efisien. Pengadaan di sini memiliki dua pengertian yakni mengadakan sumber belajar yang tidak tersedia tetapi dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran. Dan menyiapkan sumber belajar yang sudah tersedia serta menggunakannya dalam kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya dijelaskan tentang fungsi-fungsi sumber belajar terkait dengan fungsi secara praktis, yakni penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

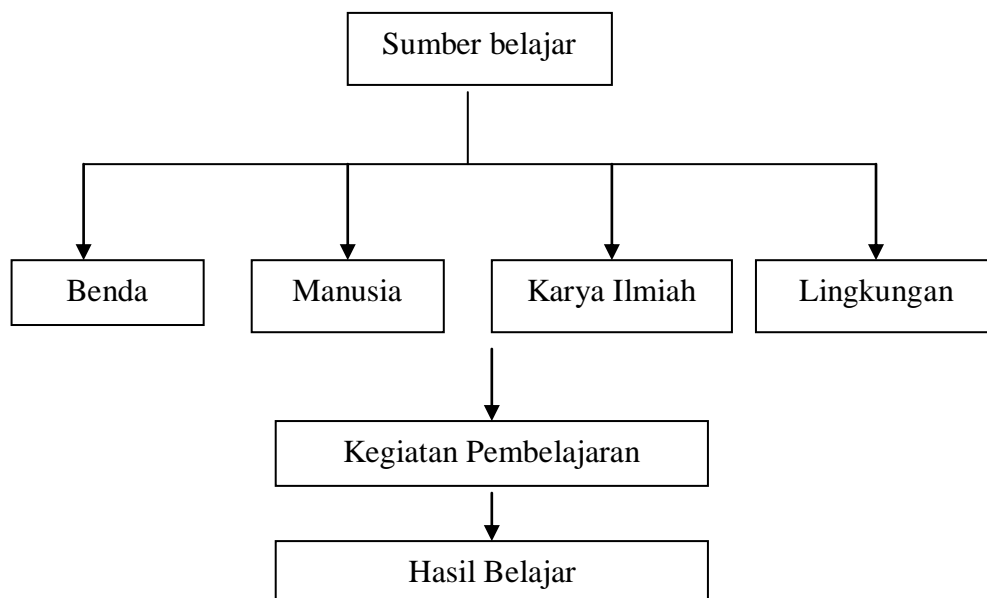
- a. Meningkatkan produktivitas pendidikan yakni dengan penggunaan sumber belajar penggunaan waktu belajar lebih efisien, tumbuhnya motivasi belajar pada siswa, dan dapat mempercepat laju belajar bagi siswa.
- b. Memberi peluang untuk berkembangnya pendidikan secara individual. Penggunaan sumber belajar dapat mengurangi tugas guru tetapi tetap memiliki kewajiban membimbing siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam pendidikan secara individual, siswa memiliki kesempatan untuk belajar dan berkembang sesuai dengan kemampuannya.
- c. Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pengajaran karena penggunaan sumber belajar terlebih dahulu melalui proses perencanaan program pembelajaran yang dilakukan secara sistematis. Pengembangan bahan pengajaran dilandasi oleh hasil penelitian.
- d. Lebih memantapkan kegiatan pembelajaran karena dapat menggunakan data atau menyajikan data aktual dan menggunakan media komunikasi. Dalam kegiatan pembelajaran, menyajikan data merupakan upaya menanamkan konsep dan mengurangi verbalisme pada diri siswa. Sedangkan penggunaan media komunikasi lebih diutamakan untuk membantu guru menyajikan materi pembelajaran, sehingga siswa mudah memahaminya.
- e. Memungkinkan belajar secara seketika, yakni penggunaan sumber belajar dapat memberikan pengetahuan yang sifatnya langsung. Dengan demikian, maka siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara konkrit atau nyata untuk lebih memantapkan pemahamannya tentang suatu teori atau konsep.

- f. Kemungkinan penyajian pendidikan yang lebih luas karena sumber belajar dapat menjangkau sasaran yang lebih banyak dan dapat menenbus batas geografis. Misalnya, media massa baik cetak maupun elektronik.

Keberadaan sumber belajar masih bersifat potensial manakala belum dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sangat berperan dalam mendayagunakan sumber belajar tersebut sehingga menunjukkan daya guna bagi proses pembelajaran, hasil belajar siswa, dan kebermaknaan belajar bagi kehidupan nyata. Untuk itu, guru dituntut memiliki dan terus mengembangkan pengetahuannya tentang sumber belajar, baik keragamannya maupun penggunaannya.

## 2. Jenis-Jenis Sumber Belajar

Mengacu pada pengertian sumber belajar, maka sumber belajar dapat dikelompokkan menurut jenisnya. Secara umum, sumber belajar terdiri atas empat kategori, yakni berupa benda, manusia, karya ilmiah, dan lingkungan. Sebagai ilustrasi, jenis-jenis sumber belajar tersajikan pada gambar berikut ini.



Gambar 5.1: Jenis-Jenis Sumber Belajar



### **a. Benda**

Sumber belajar yang termasuk ke dalam kategori ini adalah berupa benda mati dan makhluk hidup. Bangunan, museum, candi, artefak, atau peninggalan sejarah lainnya dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Sedangkan yang termasuk makhluk hidup adalah tumbuhan dan hewan. Dalam pembelajaran geografi, pemanfaatan sumber belajar ini sangat penting untuk menumbuhkembangkan minat dan sikap siswa terhadap objek tersebut. Benda yang dapat dijadikan sumber belajar adalah batuan, tanah, air, tumbuhan, dan hewan, peta, grafik, globe, dan atlas, karena pembelajaran geografi pada dasarnya adalah mempelajari tentang geosfer dengan atributnya.

### **b. Manusia**

Manusia sebagai sumber belajar atau sumber belajar insani adalah mereka yang memiliki pengetahuan dan kemampuan atau keterampilan tertentu yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Sumber belajar insani ini tidak mutlak harus yang memiliki pendidikan tinggi melainkan lebih diutamakan pada kapabilitasnya. Pendayagunaan sumber belajar ini lazim disebut sebagai nara sumber. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan sumber belajar ini akan menumbuhkan motivasi siswa dan mereka mendapatkan pengetahuan yang berasal dari sumber asli, sehingga hasil belajarnya memiliki kebermaknaan bagi kehidupannya.

### **c. Karya ilmiah**

Karya ilmiah sebagai sumber belajar adalah meliputi seluruh karya hasil kajian ilmiah, baik berupa karya tulis maupun benda atau model. Pada umumnya, karya ilmiah yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah berupa referensi yang relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Penggunaan beragam buku sumber atau referensi dalam menyampaikan suatu materi akan membantu siswa dalam memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam. Karya ilmiah yang dapat dijadikan sumber belajar di antaranya adalah, hasil penelitian, buku teks, artikel, dan jurnal. Penggunaannya dalam kegiatan pembelajaran, guru

tidak harus membawanya ke kelas tetapi harus mengembangkan strategi agar siswa membaca atau mempelajari sumber belajar tersebut.

#### **d. Lingkungan**

Lingkungan sebagai sumber belajar terdiri atas lingkungan alam dan lingkungan sosial, baik yang berada dilingkungan sekitar maupun yang lokasinya jauh. Pendayagunaan lingkungan bagi kegiatan pembelajaran memerlukan keterampilan guru dalam pemanfaatannya. Namun perlu diyakini oleh setiap guru bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat menumbuhkembangkan kecintaan dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Siswa tidak asing dengan keberadaan lingkungan sekitar, sehingga guru memiliki kewajiban untuk menanamkan kesadaran bahwa lingkungan tersebut sangat penting bagi kehidupan. Selain itu, siswa dapat memiliki wawasan tentang keterkaitan antara teori dan konsep dengan fakta yang ada di lingkungannya. Artinya, siswa akan menyadari bahwa lingkungan yang dipandang sebagai sesuatu yang biasa memiliki nilai ilmiah.

Mulyana (1994: 13) mengemukakan tentang asal sumber belajar. Secara umum, sumber belajar berasal dari dua macam sumber yaitu sumber belajar yang berasal dari lingkungan dan yang berasal dari manusia. Sumber belajar yang berasal dari lingkungan terdiri dari tiga lingkungan yakni lingkungan fisik, lingkungan budaya, dan lingkungan sosial. Sedangkan sumber belajar yang berasal dari manusia yaitu tenaga dan fikiran manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan keahlian.

Ely & Gerlach (1980) mengemukakan lima jenis sumber belajar, seperti yang terdapat dalam pernyataannya: *learning resources, wheter designed or atilized, take five forms: people, materials, setting, tool and equipment and activities*. Sedangkan Roestiyah (1991) mengemukakan enam jenis sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran, yakni sebagai berikut.

- a. Manusia sebagai sumber belajar ialah manusia yang memiliki rasa, cipta, dan karsa. Dari ketiga potensi tersebut, siswa akan mendapatkan pengetahuan yang berguna.

- b. Buku perpustakaan yaitu buku-buku yang terdapat di perpustakaan dapat dijadikan sebagai sumber belajar.
- c. Media massa yang menyajikan informasi aktual dan faktual dapat dijadikan sumber belajar yang menarik bagi siswa.
- d. Alam lingkungan yang di dalamnya terdapat kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mencukupi kebutuhan hidupnya.
- e. Alat pelajaran yaitu sebagai media pembelajaran yang memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran.
- f. Musium yang menyimpan benda-benda kuno dan peristiwa alam dan manusia masa lampau.

Media dan alat peraga dalam kegiatan pembelajaran termasuk sumber belajar yang berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimanifulasi menjadi media pembelajaran. Hal ini sangat bergantung kepada kreativitas dan tingkat keinovatifan guru. Manakala lingkungan dijadikan sebagai sumber belajar tetapi sulit dijangkau dan untuk menjangkaunya membawa konsekuensi, maka lingkungan tersebut dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran. Artinya, guru harus membuat model atau tiruan dari lingkungan tersebut. Misalnya, gunungapi dijadikan sumber belajar tetapi untuk mendatangnya memerlukan biaya, waktu dan persiapan yang matang. Dengan demikian, guru harus membuat gambar atau foto tentang gunungapi tersebut.

Menurut Soedomo (1989: 144), aspek lingkungan yang bersifat mendukung bagi efektivitas kegiatan pembelajaran adalah kekayaan dan daya pasok (*accessibility*) sumber belajar, baik nara sumber maupun bahan lainnya. Sumber belajar dasar, seperti buku, panflet, penerbitan, jurnal, film, slide, rekaman dan alat bantu pandang dengar lainnya, merupakan tuntutan minimal yang harus dipenuhi adanya, dalam kegiatan pembelajaran. Faktor lingkungan sosial budaya dan lingkungan fisik alamiah dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Namun demikian, sumber belajar dari kedua jenis lingkungan tersebut memiliki dualisme, artinya memiliki daya dukung dan daya hambat bagi kelancaran dan keberhasilan kegiatan pembelajaran.

Lingkungan yang memiliki daya dukung (*driving force*) menjadi motivasi bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Sedangkan lingkungan yang memiliki daya hambat (*restraining force*) menjadi tantangan yang harus diatasi, baik oleh guru maupun siswa bagi kelancaran dan keberhasilan belajar. Kedua kekuatan lingkungan tersebut dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar untuk menghasilkan perubahan perilaku yang seimbang.

### **C. Pemanfaatan Lingkungan dalam Pembelajaran**

Pada hakikatnya, kegiatan belajar mengandung unsur perubahan yang terjadi pada diri si pelaku belajar. Orang yang melakukan kegiatan belajar dapat dipastikan mengalami perubahan antara sebelum dengan setelah kegiatan belajar berlangsung. Perubahan ini dapat dinyatakan dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, antara sebelum dan setelah melakukan kegiatan belajar. Perubahan pada aspek pengetahuan meliputi mengetahui sesuatu yang baru, memahami, mengerti, bahkan mungkin terjadi pertentangan antara pengetahuan yang telah dimilikinya dengan pengetahuan yang baru diperolehnya.

Pernyataan terakhir, pada tahap awal akan terjadi konflik pengetahuan yang akan mendorong seseorang untuk mencari penyelesaiannya. Artinya, orang yang mengalami konflik pengetahuan akan termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Perubahan pada aspek sikap meliputi: rasa bahagia atau senang, dapat menentukan pilihan, dapat mengukuhkan sikap, dan terjadinya perubahan sikap. Sedangkan perubahan pada aspek keterampilan meliputi: dapat menggunakan suatu alat, memperbaiki alat, menghasilkan alat, memecahkan masalah, menyesuaikan diri, dan bekerjasama. Selain itu, belajar dapat menghasilkan kebiasaan dan mengubah kebiasaan sehingga menghasilkan kebiasaan baru.

Wetherington (1986: 111) mengemukakan bahwa bentuk-bentuk perilaku adalah dipelajari dan dipengaruhi oleh lingkungan. Dari pendapat tersebut dapat dimaknai bahwa perilaku merupakan hasil belajar dan kegiatan belajar dipengaruhi oleh lingkungan. Dalam konteks pendidikan, terdapat tiga jenis

lingkungan yang turut serta membentuk dan menghasilkan perilaku, yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat serta lingkungan sekolah. Kegiatan pembelajaran yang berlangsung secara formal dengan hadirnya seorang pembimbing belajar lebih kental dengan lingkungan sekolah. Namun demikian, tidak berarti bahwa kedua jenis lingkungan lainnya diabaikan dalam kegiatan pembelajaran tersebut, melainkan memiliki kontribusi untuk dijadikan sebagai sumber belajar. Sehingga, kegiatan pembelajaran di sekolah secara terintegrasi melibatkan ketiga lingkungan tersebut.

Sekolah tidak lepas dari masyarakat, karena fungsi sekolah adalah sebagai lembaga pendidikan yang menjadi wahana efektif bagi kegiatan belajar yang menghasilkan calon warga masyarakat. Siswa sebagai calon warga masyarakat secara dini dikenalkan dengan cara hidup bermasyarakat (masyarakat sekolah). Bagaimana cara beradaptasi, kerjasama, memupuk rasa solidaritas, menghargai orang lain dan toleransi, sikap kritis dan terbuka, inovatif dan kreatif. Pendidikan dapat membentuk calon warga masyarakat yang dinamis secara normatif, sehingga menjadi inovator dalam kemajuan masyarakat secara umum. Dengan demikian, sangat penting menggunakan lingkungan secara fungsional dalam setiap kegiatan akademis di sekolah, terutama kegiatan pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan kelas harus diatur sedemikian rupa agar dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan bagi siswa dan mengembangkan rasa ingin tahunya.

Kegiatan pembelajaran dapat berlangsung manakala ada interaksi edukatif dan berorientasi pada tercapainya tujuan. Banyak pendapat bahwa kegiatan pembelajaran hanya guru yang memiliki tujuan, sedangkan siswa tidak menyadarinya. Pendapat tersebut mungkin diakui kebenarannya, jika guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Kegiatan pembelajaran akan efektif jika siswa mengetahui tujuan pembelajaran karena dengan tujuan tersebut siswa termotivasi untuk melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar siswa dalam bentuk nilai merupakan salah satu indikator dari keberhasilan

kegiatan pembelajaran, yang artinya tujuan pembelajaran dapat dideteksi apakah tercapai atau belum.

Semiawan (1987: 96) mengemukakan tentang kondisi guru dalam kegiatan pembelajaran. Guru sering mendapat kesulitan dalam melaksanakan tugasnya karena kekurangan atau langkanya sumber/ bahan pembelajaran. Mereka melupakan atau mengabaikan sumber belajar yang terdapat di lingkungan, baik disekitar sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Guru hendaknya melibatkan siswa dalam lingkungan:

**Bawalah sesuatu dari lingkungan ke dalam kegiatan pembelajaran**

**Bawalah siswa ke lingkungan luar**

**Biarkan siswa belajar dengan lingkungannya**

Di manapun sekolah berada sudah dipastikan memiliki lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Terdapat empat jenis sumber belajar yang sangat kaya dan bermanfaat bagi kegiatan pembelajaran, yang berada di lingkungan sekolah, yaitu:

1. Masyarakat desa atau kota di sekeliling sekolah.
2. Lingkungan fisik di sekitar sekolah.
3. Bahan sisa dan barang bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu belajar atau media pembelajaran.
4. Peristiwa alam atau peristiwa yang terjadi di masyarakat.

Siswa berada dalam lingkungannya tetapi mungkin ia tidak merasa akrab dengan lingkungannya tersebut. Bagaimanakah mengakrabkan siswa terhadap lingkungannya? Untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya diperlukan usaha yaitu melalui kegiatan pembelajaran. Jadikanlah lingkungan sebagai sumber belajar. Kegiatan-kegiatan yang merupakan langkah awal untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungan sekitar, di antaranya dapat dilakukan melalui dua langkah, yakni sebagai berikut:

1. **Akrabkanlah siswa dengan lingkungan sekitar yaitu lingkungan sekolah.**

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang paling dekat dengan siswa selama siswa melakukan kegiatan belajar di sekolah. Kondisi ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yaitu dilakukan dengan cara memanfaatkan halaman sekolah untuk kegiatan pembelajaran. Halaman sekolah yang ditumbuhi ragam tanam dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Namun bila halaman sekolah digunakan sebagai lapangan olah olah raga, maka guru hendaknya memobilisasi siswa untuk menciptakan lingkungan tersebut. Artinya, guru dan siswa bersama-sama menanam tumbuhan ditempat-tempat yang memungkinkan, bila perlu menggunakan pot. Guru harus menanamkan rasa memiliki dan memelihara lingkungan tersebut dengan cara memberikan tanggung jawab untuk merawatnya, diberi nama pemilik, dan nama tanaman. Dengan demikian, di halaman sekolah terdapat lingkungan yang dijadikan sebagai sumber belajar, disamping memiliki nilai estetika dan keasrian serta kesejukan. Lingkungan yang demikian akan menjadi wahana belajar yang kondusif terhadap kegiatan pembelajaran.

Selain halaman sekolah, lingkungan kelas juga dapat dimodifikasi menjadi museum tempat mengoleksi sumber belajar yang berupa benda, baik hasil karya siswa maupun karya orang lain atau benda alam yang disimpan di kelas. Guru dapat membimbing siswa dalam memilih sumber belajar yang representatif untuk dijadikan koleksi museum kelas, karena tidak semua benda dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Koleksi hasil karya siswa atau pengadaannya melibatkan siswa akan memotivasi siswa untuk memelihara dan memanfaatkannya serta memiliki kebanggaan pada diri mereka.

## **2. Akrabkanlah siswa dengan lingkungan di luar sekolah**

Penggunaan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran, posisi guru berada di antara siswa dan sumber belajar. Guru berperan sebagai pembimbing siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam mendayagunakan sumber belajar agar siswa mendapatkan pengalaman belajar dan hasil belajar yang optimal. Berbagai peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar atau kejadian di tempat lain merupakan momentum yang potensial untuk dijadikan sumber belajar.

Misalnya terjadi bencana longsor yang menimpa pemukiman penduduk. Peristiwa longsor dapat dijadikan sebagai topik pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab atau diskusi atau observasi, sehingga dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual. Dalam hal ini, guru telah memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Hal yang perlu mendapat perhatian dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar adalah bahwa keberadaan lingkungan di luar sekolah tidak semuanya dapat dijadikan sumber belajar. Lingkungan yang dapat dijadikan sumber belajar adalah lingkungan yang memiliki kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran. Selain itu, lingkungan tidak membahayakan bagi guru dan siswa dalam penggunaannya sebagai sumber belajar.

Pemilihan dan penentuan topik pembelajaran yang bersumber dari lingkungan tidak boleh dilakukan secara sembarangan, melainkan harus mempertimbangkan dan mengacu pada beberapa faktor, di antaranya adalah:

1. Pemilihan topik pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum, baik kompetensi yang harus dimiliki siswa maupun materi pembelajaran.
2. Memiliki kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.
3. Topik pembelajaran ditentukan secara bersama-sama antara guru dengan siswa.
4. Secara realita dapat diamati dan terdapat di lingkungan agar siswa mendapatkan pengalaman belajar yang sesungguhnya.
5. Menarik perhatian siswa agar siswa melakukan belajar secara aktif.
6. Memiliki kesesuaian dengan kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran yang relevan.
7. Disesuaikan dengan karakteristik siswa, baik tingkat pengetahuan maupun perkembangannya.

#### **D. Strategi Menggunakan Lingkungan dalam Pembelajaran**

Menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, guru hendaknya memiliki strategi pendayagunaan sumber belajar tersebut dalam kegiatan



pembelajaran. bagi tercapainya tujuan. Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam pengadaan sumber belajar tersebut sehingga ada di hadapan siswa atau siswa mudah mengaksesnya. Guru hendaknya melakukan suatu kegiatan untuk merancang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Kegiatan tersebut meliputi:

1. Mengidentifikasi lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Hal ini tidak terbatas pada satu materi pembelajaran atau untuk satu kegiatan pembelajaran, melainkan meliputi seluruh mata pelajaran yang diampunya.
2. Mengklasifikasikan lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar berdasarkan kebutuhannya terkait tujuan dan materi pembelajaran.
3. Memilih atau seleksi terhadap lingkungan untuk dipilih menjadi sumber belajar. Hal ini dilakukan untuk menentukan salah satu atau beberapa sumber belajar yang relevan dengan tujuan dan materi yang akan dibahas dalam kegiatan pembelajaran.
4. Membuar rencana program pembelajaran termasuk menentukan topik pembahasan berdasarkan tujuan dan materi pembelajaran.
5. Melaksanakan setiap langkah kegiatan yang sudah tersusun dalam program pembelajaran.
6. Mengadakan evaluasi terhadap proses dan hasil belajar guna pengembangan lebih lanjut.
7. Berikanlah tugas kepada siswa untuk lebih mendalami materi dengan menggunakan sumber belajar yang berbeda. Guru memberikan kerangka tugas dan memfasilitasi sumber belajar bagi siswa. Tugas dapat diberikan secara individual atau kelompok.
8. Lakukanlah penilaian terhadap hasil kerja siswa dengan menjaga objektivitasnya. Objektivitas penilaian ditentukan oleh alat penilaian dan penilai. Untuk itu, tentukanlah indikator aspek yang dinilai dan kriteria penilaiannya.
9. Berilah kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian terhadap hasil kerjanya. Hal ini dapat dilakukan dengan bimbingan guru sehingga siswa

dapat melakukannya secara sistematis (berdasarkan kriteria dan prosedur yang jelas yang telah dibuat oleh guru).

10. Umumkan hasil penilaian atau nilai yang diperoleh setiap siswa sehingga mereka mengetahuinya. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan memotivasi siswa untuk melakukan kegiatan belajar selanjutnya.

### **E. Kompetensi Guru Mendayagunakan Lingkungan**

Lingkungan menjadi salah satu komponen pembelajaran, di samping komponen lainnya yang saling berinteraksi secara fungsional untuk mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan lingkungan baik lingkungan maya yang dihadirkan oleh teknologi informasi maupun lingkungan nyata, menjadi sumber belajar yang kaya makna dalam membelajarkan siswa agar memiliki kompetensi beradaptasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Namun demikian, dalam kegiatan pembelajaran tidak semua karakter lingkungan dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Untuk itu, sangat mutlak bagi guru memiliki kompetensi memanfaatkan lingkungan menjadi sumber belajar.

Pada hakikatnya, manusia adalah makhluk sosial (*homo socius*) yang selama hidupnya mengalami proses belajar (*homo educadum*). Dalam kehidupan bermasyarakat terjadi proses belajar yang dilakukan individu tentang adat kebiasaan atau budaya, sehingga individu tersebut memiliki kepribadian yang sesuai dengan tuntutan normatif masyarakat. Pada lingkup lingkungan pendidikan yang lebih kecil namun memiliki kekuatan yang fundamental, individu mengalami proses belajar tentang nilai, keyakinan, dan kesopanan. Sedangkan lingkungan pendidikan yang memiliki daya dukung secara optimal bagi berlangsungnya proses belajar adalah sekolah.

Pada tataran empiris, proses kegiatan belajar yang dialami dan dilakukan oleh setiap individu pada ketiga lingkungan pendidikan tersebut secara utuh mencerminkan wujud nyata dari kesempatan mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan pada kerangka kerangka acuan landasan yuridis formal bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan. Implementasi dari pernyataan tersebut adalah bahwa setiap orang mendapatkan pendidikan di tiga lingkungan, yakni lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Layanan pendidikan yang diterima dan dilakukan oleh individu, menunjukkan jalinan fungsional yang saling mendukung bagi terwujudnya individu yang memiliki kepribadian, mendewasa, dan mandiri dalam menyongsong dan mengisi masa depannya.

Lingkungan pendidikan menjadi wahana proses pendewasaan dan pemberdayaan potensi siswa melalui upaya peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut berkembang secara komprehensif dan integratif sebagai hasil belajar. Siswa memiliki daya aplikatif bagi pemanfaatan sumber daya, adaptif terhadap lingkungan, dan memiliki keberdayaan dalam kehidupan. Kegiatan pembelajaran membekali siswa dengan keterampilan hidup untuk berinteraksi, adaptasi, dan sosialisasi dengan lingkungan serta memiliki kemampuan untuk memanfaatkan potensi lingkungan yang tersedia.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah membuka tabir dunia tanpa sekat dengan hadirnya fenomena global pada lingkungan terdekat. Kehadiran teknologi informasi dan teknologi pendidikan dapat membantu peran dan tugas guru. Kedua kenyataan tersebut menuntut guru untuk memiliki keterampilan mengakses dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar. Guru memiliki tanggung jawab atas tercapainya tujuan pembelajaran yang menjadi terminologi tujuan pendidikan.

Pendidikan memiliki makna yang lebih luas dan visi yang jauh ke depan bagi terwujudnya subyek pembangunan yang berkualitas secara intelektual dan moral serta memiliki kecerdasan sosial, mandiri, mau dan mampu memberdayakan potensi diri, lingkungan, bangsa dan negara. Pendidikan melalui kegiatan pembelajaran memiliki peran sentral dan strategis dalam pembangunan bangsa. Dengan demikian, guru sebagai pelaku utama pendidikan pada tataran praksis harus mengubah paradigma dalam menyiapkan subyek pembangunan dan pelaku perubahan, yang tangguh dan memiliki daya juang serta daya kompetitif.

Guru menjadi aset strategis dalam mempersiapkan pelaku pembangunan, sehingga dituntut untuk terus mengembangkan kemampuannya (*on going formation*) agar memiliki kompetensi dalam menghadapi kemajuan IPTEK dan transformasi sosial.

Kemajuan IPTEK dan keberadaan lingkungan adalah potensi yang harus didayagunakan dalam pembelajaran. Kedua potensi tersebut syarat kandungan edukatif bagi pembelajaran berbasis lingkungan. Mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar memerlukan prasyarat kepekaan guru dalam membaca lingkungan, yakni kompetensi dalam identifikasi, seleksi, dan strategi pemanfaatannya.

Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berinteraksi secara fungsional dalam mencapai tujuan pembelajaran. Komponen pembelajaran tersebut adalah guru, siswa, dan lingkungan (Tilaar, 1996; Adiwikarta, 1989). Guru melaksanakan tugas dan perannya dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai sumber daya yang memiliki kompetensi, kualifikasi, sikap dan perilaku, motivasi, dan komitmen terhadap profesinya. Dalam proses pembelajaran, guru harus selalu berupaya menciptakan suasana belajar yang mendukung bagi pencapaian hasil belajar yang bermakna bagi siswa (*meaningfull*).

Lingkungan menjadi salah satu faktor yang perlu mendapat perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan tempat belajar merupakan millieu, yang secara sempit meliputi keadaan ruangan, tata ruang, dan berbagai situasi fisik yang berada di sekitar kelas atau tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Hal penting dalam menentukan lingkungan sebagai sumber belajar adalah lingkungan yang memiliki konteksitas dengan tujuan pembelajaran, materi kondisi siswa, dan situasi pembelajaran. Lingkungan sekolah dijadikan sebagai sumber belajar dipandang sangat penting karena siswa dapat terlibat secara langsung dalam mendapatkan pengalaman belajar dan pengetahuan ilmiah. Siswa memiliki kemampuan mengenali fakta dan mencari informasi yang dapat memebentuk pengetahuan dan memanfaatkannya.

Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang telah akrab dengan siswa, sedangkan lingkungan kelas menjadi media bagi mengembangkan kreativitas siswa. Pemanfaatan ruang kelas, selain untuk tempat berlangsungnya kegiatan belajar juga dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan upaya manipulasi ruang kelas menjadi ruang pameran hasil karya siswa. Hasil karya siswa baik perorangan maupun kelompok dapat dipajang di dalam kelas, sehingga setiap siswa dapat melihat hasil akhir karyanya sendiri. Pajangan hasil karya siswa di dalam ruang kelas (pameran kelas) dapat dikembangkan ke arah evaluasi mandiri siswa (*self-evaluation*), di mana guru memberikan kriteria penilaiannya.

Lingkungan sekolah atau halaman sekolah dapat dijadikan sebagai laboratorium sekolah, yang menyediakan dan menjadi tempat praktek siswa yang relatif permanen. Hasil kerja siswa dapat dimanfaatkan oleh siswa lainnya, sebagai sumber belajar. Artinya, sekolah sudah menyediakan sumber belajar yang mudah dijangkau dan dihasilkan oleh siswa. Melalui kegiatan tersebut, siswa melakukan kegiatan belajar sambil mengerjakan (*learning by doing*).

Teknologi informasi dapat dijadikan sebagai lingkungan maya yang dihadirkan sebagai fenomena lingkungan nyata. Kompetensi guru dalam mengakses lingkungan maya dan memanfaatkannya dalam kegiatan pembelajaran merupakan pengejawantahan dari perannya sebagai demonstrator. Selain itu, guru menunjukkan upaya mengembangkan pengetahuan dan wawasannya secara berkelanjutan dan melekat teknologi. Sifat inovatif yang terkait dengan peran guru sebagai demonstrator adalah guru gemar mencari informasi untuk memperluas wawasan tentang substansi pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan guru selalu berkembang sejalan dengan perkembangan IPTEK dan perubahan sosial. Informasi aktual selalu dijadikan sebagai pengayaan materi pembelajaran dan dapat menumbuhkembangkan motivasi belajar siswa. Selain perannya sebagai demonstrator dan motivator, guru juga telah menjadi inovator dalam kegiatan pembelajaran (*agent of innovator*).

Guru yang inovatif dan kreatif tidak akan terjebak pada kegiatan pembelajaran dalam kondisi rutinitas kerja dan mekanistik, melainkan selalu

melakukan perubahan dan tanggap terhadap fenomena yang terdapat disekitar (Tilaar, 2000). Fenomena tersebut dibawa ke kelas sebagai sumber belajar, baik fenomena alam maupun sosial budaya, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang integratif, yakni pengetahuan ilmiah dan pengetahuan empiris. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam mengakses sumber-sumber belajar, baik yang bersumber dari lingkungan maya maupun lingkungan nyata. Siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya mendapatkan fasilitasi dari guru untuk mendapatkan informasi sebagai bahan kajian ilmiah. Kegiatan pembelajaran yang demikian dapat mengembangkan daya nalar dalam mengkritisi suatu permasalahan.

Dalam melaksanakan perannya sebagai fasilitator, guru harus memberikan fasilitasi kepada siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga potensi tersebut berdaya guna dalam pengembangan diri dan peduli terhadap lingkungan, baik lingkungan masyarakat maupun lingkungan alam. Aktualisasi diri harus mencerminkan kepribadian yang normatif sesuai dengan tuntutan norma yang ada di masyarakat lokal, nasional maupun dunia. Dengan demikian, guru berkewajiban mengembangkan kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai agar siswa dapat bersikap normatif terhadap beragam fenomena yang terjadi di lingkungannya. Artinya, guru harus memanfaatkan lingkungan sosial budaya sebagai sumber belajar dalam upaya mengembangkan kepribadian siswa agar memiliki jati diri (*individu*), sebagai anggota masyarakat, dan warga negara. Dalam hal ini, guru memiliki misi untuk menanamkan dan melestarikan nilai-nilai *indigeneous* kepada siswa (*agent of conservation*) melalui suri tauladan yang *ddirefleksikan* dalam perilaku guru (*catalityc agent*).

Untuk mengemban tugas dan peran tersebut, guru harus memiliki kompetensi dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, mulai dari kemampuan mengidentifikasi sampai pada penguasaan teknik pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran geografi, keberadaan lingkungan geografis yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar adalah berupa lingkungan alam, lingkungan sosial budaya, lingkungan mahluk

hidup (flora dan fauna), dan fasilitas sosial. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Melakukan **identifikasi** terhadap lingkungan baik yang terdapat disekitar maupun di luar jangkauan jarak dan lokasi. Prose ini harus dilakukan karena keberadaan lingkungan ada yang bersifat menunjang dan menghambat bagi pembelajaran. Untuk itu, terhadap lingkungan yang bersifat menunjang diperlukan kemampuan guru melakukan observasi dalam menemukan fakta atau data sebagai bahan pembelajaran. Sedangkan untuk memberikan informasi lebih lengkap, guru harus berperan sebagai fasilitator bagi siswa agar mereka dapat menemukannya sendiri.
2. Mengadakan **klasifikasi** terhadap fakta dan data yang telah diperoleh melalui kegiatan observasi. Dalam hal ini, guru harus memiliki kemampuan memilah antara fakta dan data yang sangat berguna dalam proses pembentukan konsep pada siswa. Konsep hendaknya dibentuk oleh siswa dan guru berperan sebagai pembimbing dan mengarahkannya.
3. Melakukan **seleksi** terhadap hasil klasifikasi untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran. Sudah tentu proses seleksi ini harus memperhatikan kaidah atau prinsip seleksi agar penggunaannya memiliki efektivitas bagi kegiatan pembelajaran. Prinsip atau kaidah tersebut di antaranya adalah harus berdasarkan pada tujuan, materi pokok, dan kondisi siswa.
4. Memilih dan menentukan **strategi pembelajaran** yang dipandang paling relevan. Artinya, guru harus mengadakan analisis terhadap tujuan dan materi pembelajaran agar strategi yang digunakan menunjukkan efektivitas dan efisiensinya dalam proses dan pencapaian tujuan tersebut. Tiga hal yang harus mendapat perhatian dalam menentukan strategi pembelajaran, yaitu tujuan, materi pembelajaran, dan karakteristik sumber belajar.

Kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, baik yang sudah dimanifulasi maupun yang bersifat natural adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan membuat media pembelajaran. Lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar tetapi sulit dibawa ke kelas atau sulit dikunjungi harus dimanifulasi. Proses manifulasi lingkungan dalam kepentingan pembelajaran menuntut kemampuan guru untuk membuat model, contoh, jiplakan atau tiruannya agar dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang nyata. Guru dapat melakukannya dengan cara membuat gambar, foto, maket atau rekaman.
2. Keterampilan menggunakan media pembelajaran. Sumber belajar yang berasal dari lingkungan dan sudah tersedia dalam bentuk model, misalnya peta, globe atau susunan tata surya menuntut kemampuan guru untuk mendemonstrasikannya. Kesalahan mengoperasionalkan media tersebut akan berakibat pada kesalahan konsep yakni siswa mendapatkan konsep yang salah. Menggunakan peta dengan menyebutkan sebelah atas atau bawah untuk menunjukkan arah mata angin di peta adalah kesalahan yang sangat fatal. Menggunakan globe dengan menunjukkan arah rotasi bumi harus benar karena merupakan salah satu konsep dasar yang harus dipahami oleh siswa.
3. Keterampilan menggunakan metode pembelajaran. Guru memiliki kompetensi dalam metodik, itu merupakan keharusan. Tetapi keterampilan mengaplikasikannya merupakan kewajiban. Kemampuan menyelaraskan antara pendekatan dengan metode pembelajaran harus sesuai. Guru yang kompeten tidak akan menentukan pendekatan kontekstual atau keterampilan proses dengan memilih metode ceramah, karena hal itu akan menunjukkan jati dirinya sebagai guru yang tidak memahami metode pembelajaran. Demikian halnya dengan metode pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Metode pembelajaran harus ditentukan sesuai dengan karakteristik sumber belajar tersebut. Metode ceramah tidak berarti jelek atau ketinggalan jika digunakan dalam konteks pemanfaatan potensi lingkungan sosial sebagai sumber belajar. Manusia sumber atau nara sumber yang dijadikan sebagai sumber belajar akan memiliki efektivitas bila menggunakan metode ceramah.



4. Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Lingkungan sosial budaya adalah lingkungan yang dinamis sehingga menuntut keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan pendekatan untuk mengaksesnya. Lingkungan sosial budaya yang berupa potensi sumber daya manusia dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Manusia sumber tersebut dapat diakses manakala guru memiliki keterampilan mengadakan pendekatan dan berkomunikasi, sehingga bersedia menjadi sumber belajar.
5. Keterampilan mendatangi lingkungan sebagai sumber belajar. Keterampilan mendatangi sumber belajar tersebut meliputi kemampuan membuat perencanaan, melaksanakannya, dan melakukan evaluasi. Kegiatan pembelajaran di luar kelas memberikan pengalaman belajar secara nyata bagi siswa, tetapi harus dipersiapkan secara seksama. Untuk itu, guru harus mengikis persepsi siswa tentang kegiatan belajar di luar kelas yang tidak ilmiah, identik dengan biaya, dan cenderung tidak terfokus pada materi pembelajaran. Hal ini dapat diusahakan dengan cara membuat perencanaan yang matang, termasuk di dalamnya membuat skenario kegiatan belajar dan instrumen atau lembar kegiatan belajar siswa serta prosedur evaluasinya.
6. Keterampilan mendatangkan lingkungan sebagai sumber belajar. Lingkungan yang potensial untuk dijadikan sebagai sumber belajar tetapi sulit untuk didatangi, maka datangkanlah lingkungan tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Apabila lingkungan tersebut sulit didatangkan maka buatlah media yang mewakilinya. Jika sumber belajar tersebut bersifat dinamis (*mobile*) seperti manusia sumber, maka sumber belajar tersebut dapat dihadirkan di dalam kegiatan pembelajaran. Namun demikian, pelaksanaannya memerlukan keterampilan guru mengadakan pendekatan terhadap sumber belajar tersebut.

Keempat lingkungan geografis tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar dengan menggunakan beberapa alternatif, di antaranya sebagai berikut:

1. **Membawa kelas ke dalam lingkungan.**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas menunjukkan adanya upaya guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan cara membawa kelas ke dalam lingkungan. Nasution (1986) mengemukakan bahwa kegiatan pembelajaran yang membawa siswa ke dalam lingkungan dapat menggunakan metode karyawisata atau *field trip*, mengadakan survey, atau melakukan pengabdian masyarakat (*service project*), mengadakan wawancara, dan melakukan perkemahan sekolah.

Siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan cara mengadakan pengamatan (observasi) secara langsung mendatangi atau berkunjung ke lingkungan alam atau lingkungan sosial budaya. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di luar kelas dan siswa dengan leluasa dapat mengamati objek yang ada di lingkungan tersebut di bawah bimbingan guru. Hal penting yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:

- a. Membuat persiapan mengajar, termasuk di dalamnya alat observasi yang akan digunakan oleh siswa,
- b. Memberikan pengarahan kepada siswa sebelum kelapangan,
- c. Merumuskan cara pengolahan data hasil observasi dan kriterianya, serta kebermaknaannya bagi siswa.
- d. Menentukan indikator keberhasilan belajar.

Kegiatan pembelajaran dengan membawa siswa ke dalam lingkungan, memiliki banyak manfaat, yakni untuk pembelajaran, guru, dan siswa. Manfaat bagi **pembelajaran** adalah bervariasinya kondisi dan situasi karena tempat dan lingkungan belajar berbeda dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat menarik bagi siswa dan memberikan pengalaman belajar secara nyata (*learning experient*).

Manfaat bagi **guru** adalah melaksanakan tugas dan perannya yang sesungguhnya. Artinya, guru mengaplikasikan kompetensinya dalam mengembangkan potensi siswa ke arah pembentukan pengetahuan ilmiah. Selain itu, guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran kontekstual.

Manfaat bagi **siswa** adalah mendapatkan pengalaman belajar dengan melakukan kegiatan belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Selain itu, mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda dengan kegiatan belajar di dalam kelas. Dengan demikian, siswa mengenal lingkungan sebagai ladang bagi pengembangan pengetahuan dan terintegrasinya antara pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan empiris.

## **2. Cara pengamatan tidak langsung**

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan mengadakan pengamatan atau observasi terhadap model-model disajikan yang mewakili keberadaan lingkungan. Hal ini dilakukan karena dengan pertimbangan bahwa membawa kelas ke dalam lingkungan tidak memungkinkan dilakukan. Dengan cara ini kegiatan pembelajaran dilangsungkan di dalam kelas, sedangkan lingkungan yang dijadikan sebagai sumber belajar dihadirkan ke dalam kelas.

Fungsi lingkungan dengan cara kedua ini adalah sebagai media pembelajaran. Dalam pelaksanaannya dapat menggunakan foto atau gambar dan model (miniatur dari lingkungan alam dan sosial budaya), yang dapat dijadikan sebagai alat belajar untuk mengetahui proses dan peristiwa yang terjadi. Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan metode eksperimen. Misalnya penggunaan chart untuk mengetahui proses dan menjelaskan hubungan sebab akibat dari faktor-faktor yang terdapat dalam proses tersebut dari suatu peristiwa. Tetapi apabila kegiatan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi maka fungsi chart dapat digunakan untuk menerangkan suatu proses sehingga terjadi suatu fenomena atau peristiwa.

## **3. Cara analisis lingkungan**

Cara ini dilakukan dengan membawa masyarakat dan lingkungan ke dalam kelas. Kegiatan yang dapat ditempuh adalah dengan mendatangkan nara sumber, benda-benda, foto, atau gambar tentang lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya. Mendatangkan nara sumber yang memiliki keahlian, pengetahuan khusus yang terkait dengan materi pelajaran.

Kegiatan analisis ini dapat dilakukan dengan menyajikan data tentang lingkungan tersebut, baik dalam bentuk data, grafik atau peta. Cara ini dapat dijadikan sebagai langkah kedua dari cara memanfaatkan lingkungan melalui kegiatan observasi langsung. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangat bervariasi tergantung pada tujuan dan sifat data.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan adalah metode tugas, jika sajian data tidak mengandung masalah. Selain itu, metode diskusi juga dapat digunakan apabila sajian data, grafik atau peta dipandang mengandung problematika. Penggunaan metode pemecahan masalah tidak menutup kemungkinan untuk digunakan apabila sajian data, grafik atau peta dipandang memiliki masalah dan harus dicari solusi bagi memecahkannya.

#### **4. Cara memanfaatkan lingkungan maya**

Kegiatan pembelajaran tetap berlangsung di dalam kelas, tetapi siswa diajak menjelajah lingkungan secara maya. Dalam hal ini guru harus memiliki daya kreativitas untuk membawa khayalan siswa ke tempat-tempat tertentu dengan memanfaatkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan cara verbal ini diperlukan prasyarat yakni seluruh siswa telah memiliki pengalaman dan pengetahuan tentang tempat tersebut. Misalnya, lingkungan pantai Pangandaran untuk menjelaskan tentang peristiwa alam (abrasi) dan bentukan-bentukan pantai atau karang serta pemanfaatan potensi alam.

#### **5. Cara mengadakan pameran kelas**

Memanfaatkan lingkungan belajar yaitu kelas sebagai wahana untuk mengekspresikan kreativitas dan hasil karya siswa. Dengan menggunakan kelas sebagai ruang pameran bagi siswa maka siswa dapat diketahui hasil karyanya masing-masing dan hasil karya temannya. Kegiatan belajar yang sangat memungkinkan untuk memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar dengan cara ini adalah kegiatan belajar dengan menggunakan metode tugas. Hasil kerja

mereka kemudian dipamerkan di dalam kelas sehingga setiap siswa dapat melihat hasil karya siswa lainnya.

Dengan demikian, secara tidak langsung siswa dapat memberikan penilaian terhadap hasil karyanya dan mereka melakukan evaluasi atas hasil karyanya sendiri. Untuk itu, guru memiliki tugas membuat rambu-rambu penilaian sehingga siswa dapat menilai hasil karyanya atau hasil karya temannya (*self-evaluation*). Sistem penilaian ini akan menunjukkan objektivitasnya karena setiap siswa menjadi tim juri atau tim penilai. Selain itu, penggunaan sistem reward dapat memotivasi siswa untuk menghasilkan karya yang baik.

## **F. Rangkuman**

Lingkungan merupakan instrumental input dalam kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran geografi dikenal tiga klasifikasi lingkungan, yakni: lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya, yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Sumber belajar memiliki fungsi bagi kegiatan pembelajaran, siswa, dan guru. Terdapat empat jenis sumber belajar, yakni: benda, manusia, karya ilmiah, dan lingkungan.

Lingkungan sebagai sumber belajar sangat berguna bagi pengembangan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan demikian, akrabkanlah siswa dengan lingkungan sekitar dan lingkungan luar melalui kegiatan pembelajaran. Namun demikian, keberadaan lingkungan tidak selamanya dapat dijadikan sebagai sumber belajar, karena sifatnya ada yang menghambat dan mendukung bagi kegiatan pembelajaran.

Kemampuan guru dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sangat menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan pembelajaran. Guru hendaknya merancang pemanfaatan lingkungan dalam pembelajaran mulai dari rencana pembelajaran sampai evaluasi. Menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan melalui tahapan kegiatan: identifikasi, klasifikasi, seleksi, dan strategi penggunaannya, dalam kegiatan pembelajaran. Memanfaatkan

lingkungan geografis dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa alternatif, yaitu: membawa kelas ke dalam lingkungan, cara pengamatan tidak langsung, analisis lingkungan, menggunakan lingkungan maya, dan mengadakan pameran kelas.

## **G. Latihan**

Setelah mempelajari pembahasan pada setiap topik di dalam bab V tersebut, maka jawablah pertanyaan dan tugas berikut ini. Penyelesaian soal dan tugas tersebut merupakan umpan balik bagi evaluasi diri atas pemahaman materi tersebut. Untuk itu, sangat dianjurkan untuk mendiskusikannya dengan rekan Anda.

1. Sebutkan dan jelaskan klasifikasi lingkungan kaitannya dengan manusia.
2. Jelaskan fungsi sumber belajar secara teoritis dan praktis.
3. Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis sumber belajar.
4. Bagaimana menurut pendapat Anda tentang menentukan topik pembelajaran yang bersumber dari lingkungan. Faktor-faktor apakah yang harus diperhatikan.
5. Sebutkan langkah-langkah merancang penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Buatlah rancangan tersebut dengan menentukan salah satu contoh topik pembelajaran.
6. Sebutkan dan jelaskan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh guru untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.
7. Menurut pendapat Anda, apakah keuntungan bagi siswa, guru, dan kegiatan pembelajaran dengan membawa kelas ke dalam lingkungan.